

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrin dan jumlah eritrosit dibawah normal (11 gr/dl). Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin/Hb) dibawah nilai normal. Penyebabnya bisa karena kurangnya zat besi untuk pembentukan darah merah, misalnya zat besi, asam folat, dan vitamin B 12 (Prawirohardjo, 2016).

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 gram% selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10 gram% selama masa post partum dan trimester 2. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin (Manuaba, 2007). Hemodilusi atau Pengenceran darah pada ibu hamil sering terjadi dengan peningkatan volume plasma 30% -40%, peningkatan sel darah merah 18%-30% dan hemoglobin 19 %. Secara fisiologis hemodilusi terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 32-36. hemodilusi ini dapat menyebabkan kadar hemoglobin darah ibu menurun hingga mencapai 10gr/dl. Oleh sebab itu, semakin meningkatnya usia kehamilan ibu maka resiko untuk menderita anemia menjadi semakin besar apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi Fe secara teratur (Wiknjosastro, 2005).

Kejadian anemia ibu hamil di dunia memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi. Dari sejumlah penelitian yang dilakukan di beberapa negara. Salah satunya di Brazil menunjukkan prevalensi anemia 50%. Di Amerika masih ditemukan anemia sebesar 24,1%, Eropa 25,1 %, Pasifik Barat 30,7%, Timur mediterania 44,2 %, Asia Tenggara 48,2%, dan Afrika 57,1%. Dua wilayah sub Sahara Afrika dan Asia selatan merupakan 88% kematian Ibu diseluruh dunia. Sahara Afrika menderita rasio kematian ibu tertinggi 546 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup atau 201.000

kematian ibu setahun akibat perdarahan. Anemia merupakan penyebab dari semua kematian ibu di seluruh dunia. Asia selatan mengikuti dengan rasio kematian ibu 182 atau 66.000 kematian ibu setahun (*World Health Organization*, 2015).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Angka anemia pada ibu hamil di perkotaan 36,4 % dan di pedesaan 37,8 %. Menurut data Riskesdas kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, yakni sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan angka anemiadi Indonesia mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Di Indonesia penyebab utama kematian ibu sama juga dengan dunia internasional yaitu akibat perdarahan. Anemia pada Ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan menjadi faktor utama penyebab kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada ibu dan janin yang dilahirkan, adapun dampak pada ibu hamil yaitu abortus, persalinan prematuritas, *molahidatidosa*, *hyperemesis gravidarum*, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini. Pada persalinan yaitu *inersia uteri*, partus lama, *atonia uteri*, *retensio* plasenta, perdarahan postpartum. Pada masa nifas terjadi subinvolusi yang dapat menimbulkan perdarahan nifas, infeksi *purperium*, pengeluaran ASI berkurang. Sedangkan dampaknya pada janin yaitu kematian intra uteri, berat badan lahir rendah, dapat terjadi cacat bawaan, kelahiran dengan anemia, bayi mudah terkena infeksi sampai kematian perinatal (Manuaba, 2007)

Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah tertinggi bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Adapun penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu di

Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (42%), eklamsia/preeklamsi (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama/persalinan macet (9%), dan penyebab lain (15%). Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu karena terkait dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Anemia masih merupakan masalah bagi ibu hamil. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia yaitu ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dan pengetahuan yang kurang akan pentingnya tablet zat besi dalam masa kehamilan, umur ibu, status gizi, pendidikan dan paritas yang merupakan faktor yang dapat menyebabkan anemia hal ini sejalan dengan penelitian Astriana (2017) yang menyatakan ada hubungan paritas dan umur ibu dengan anemia. Selain itu menurut Yunita (2017) Kejadian anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan, status gizi, frekuensi ANC. Disamping itu hasil penelitian oleh Budiarni (2012) adanya hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilan.

Klinik Pratama St. Carolus terletak di Salemba Raya No 33 A, Kecamatan Senen, Kelurahan Paseban Jakarta Pusat, dimana Klinik Pratama St. Carolus Paseban diselenggarakan oleh perkumpulan perhimpunan St. Carolus *Vereeniging* (PPSC) adalah rumah sakit katolik pertama di Indonesia yang diprakasai pendiriannya oleh Vikaris Apostolik Batavia (sekarang disebut Keuskupan Agung Jakarta). Kongregasi suster-suster cinta kasih St. Carolus Borromeus merupakan kongregasi yang mengelola rumah sakit sejak tahun 1913. Klinik Pratama St. Carolus merupakan perwujudan dari kepedulian terhadap ketersediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya, Klinik Pratama St. Carolus Paseban berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku serta kaidah gereja katolik yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

Dari hasil data di Klinik Pratama St. Carolus Paseban pada tahun 2017 terdapat 2528 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan *antenatal care*,

360 ibu hamil diantaranya melakukan pemeriksaan laboratorium darah rutin di trimester III kehamilannya, terdapat 148 orang (41,1%) yang mengalami anemia. Pemeriksaan laboratorium ini bertujuan untuk mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil setelah terjadinya hemodilusi (pengenceran darah pada ibu hamil). Anemia pada kehamilan berdampak pada persalinannya. Berdasarkan data di kamar bersalin RS. Sint Carolus pada tahun 2017 ditemukan ada 33 orang (31.1%) yang mengalami perdarahan postpartum dari 106 ibu yang melahirkan. Program pencegahan anemia pada ibu sudah dilakukan dengan memberikan penyuluhan, edukasi mengenai bahaya anemia pada kehamilan dan persalinan, pemberian tablet Fe, namun masih terdapat Ibu hamil yang kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan tidak ingin mengikuti penyuluhan mengenai bahaya anemia.

Melihat masih adanya angka kejadian anemia ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban serta dampak yang ditimbulkan, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Anemia pada kehamilan menjadi masalah di dunia dimana anemia defisiensi besi merupakan anemia yang terbanyak di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita anemia kehamilan terbanyak. Anemia pada Ibu berdampak pada kualitas bayi yang akan dilahirkan dan akan berdampak juga terhadap keselamatan ibu. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh status gizi, pola makan, umur, pendidikan, paritas, jarak kehamilan, konsumsi tablet Fe, pemeriksaan antenatal, infeksi dan penyakit. Dari hasil survei terdahulu di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat telah disediakan pelayanan untuk ibu hamil salah satunya memberikan tablet Fe dan penyuluhan mengenai dampak anemia pada kehamilan dan persalinan setiap kali kunjungan. Akan tetapi berdasarkan data yang ada ibu hamil yang berkunjung ke Klinik Pratama St. Carolus Paseban sebanyak 360

orang dilakukan pemeriksaan laboratorium darah rutin dan yang menderita anemia sebanyak 148 orang (41,1%). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti “ faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Klinik St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017”

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
2. Bagaimana gambaran umur ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
3. Bagaimana gambaran paritas ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
4. Bagaimana gambaran status gizi Ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
5. Bagaimana gambaran jarak kehamilan ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
6. Bagaimana gambaran konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
7. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
8. Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
9. Apakah ada hubungan status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
10. Apakah ada hubungan jarak kehamilan Ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
11. Apakah ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umur pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
2. Mengetahui gambaran paritas pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
3. Mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
4. Mengetahui gambaran jarak kehamilan pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
5. Mengetahui gambaran konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat tahun 2017
6. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat Tahun 2017
7. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat Tahun 2017
8. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat Tahun 2017
9. Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat Tahun 2017
10. Menganalisis hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat Tahun 2017

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kesehatan Masyarakat serta mempraktekannya dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil.

1.5.2 Institusi Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta

- a) Menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya dan proses pembelajaran untuk para mahasiswa
- b) Sebagai refrensi perpustakaan serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil.

1.5.2 Manfaat Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi Klinik Pratama St. Carolus Paseban untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan guna mengurangi atau mencegah terjadinya anemia pada Ibu hamil.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama St. Carolus Paseban Jakarta Pusat pada tahun 2017. Penelitian ini di lakukan karena berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya terdapat 41,1 % dari 360 ibu hamil mengalami anemia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *Case Control*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di lihat dari data rekam medis ibu hamil.